

PENGARUH JARAK TANAM JAGUNG TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
HASIL JAGUNG SERTA KACANG TANAH YANG DITANAM
SEBAGAI TANAMAN SELA

Murdaningsih¹, Ambrosius Lai²
Ningsih_murda@yahoo.co.id

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian-Universitas Flores

ABSTRAK

This research aims to find the effect of planting distance on the growth and yield of corn plants which were planted with peanut as intercropping plant, and the impact on yield of peanuts planted as intercropping plant as well as to know planting distance for corn and peanut.

The experimental design used was Randomized Block Design with six treatments namely J1; 55 cm x 40 cm, J2; 60 cm x 40 cm, J3; 65 cm x 40 cm, J4; 70 cm x 40 cm, J5; 75 cm x 40 cm, and J6; 80 cm x 40 cm, while peanuts are planted in the central part of the line, and the corn rows are repeated four times so that there are 24 compartments of research.

Results of the study indicated that there is significant effect on the growth and yield of corn at a distance of 75 cm x 40 cm as well as peanuts planted as an intercropping plant with high corn sidelines range from 32,08 – 132,55 cm, number of leaves revolves around 4.17 – 9.25 strands, leaf area range from 25,84 – 52.80 cm, corncob diameter of 10.09 cm, corncob weight tan^{-1} 171,33 grmand ha^{-1} 5,68 ton, dry weight grain of corn tan^{-1} 80,13 grmand ha^{-1} 3,80 ton, as well as weight of 100 grain of corn is 32,17 grm, whereas number of pods of peanut is 26,63 polong, pods weight tan^{-1} 88,13 grmand ha^{-1} 3,17 ton, dry weight of corn tan^{-1} 31,25 grmand ha^{-1} 1,31 ton, and weight of 100 corn grains are 19,22 grm.

Keywords: planting distance, intercropping plant, corn, peanuts

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays* L) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Petani di beberapa Desa di Kabupaten Ende melakukan budidaya jagung untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan pendapatan secara ekonomi, namun sampai sekarang

produksi yang dicapai masih sangat rendah.

Produksi jagung di Kabupaten Ende dua tahun terakhir adalah pada tahun 2010 mencapai 9.949,59 ton dengan luas tanam 4.675,94 ha serta luas panen 3.644,95 ha dan rata-rata produksinya ialah 1,12 ton biji pipilan/ha sedangkan pada tahun 2011 ialah 7.935,29 ton dengan luas tanam

Murdaningsih: Pengaruh jarak tanam jagung terhadap pertumbuhan dan hasil jagung serta kacang tanah yang ditanam sebagai tanaman sela

5.308,04 ha serta luas panen 4.936,48 ha dan rata-rata produksinya 1,8 ton biji pipilan/ha, sementara kebutuhan jagung yang digunakan untuk konsumsi, benih dan kebutuhan lain ialah 11.091,03 ton (BKP3, 2010 dan 2011). Rendahnya produksi dan pendapatan petani tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain petani belum melakukan pengolahan tanah secara baik, belum melakukan pengaturan jarak tanam yang tepat, pemeliharaan tanaman budidaya yang kurang baik serta teknologi atau metode yang digunakan masih kurang tepat.

Faktor jarak tanam merupakan salah satu faktor penyebab utama dari rendahnya produksi. Berdasarkan pengamatan dilapang, jarak tanam yang sering digunakan oleh petani ialah 55cm x 40 cm, dan metode pola tanam yang digunakan ialah pola monokultur sedangkan jarak tanam untuk tanaman jagung yang sesuai adalah 75cm x 40cm (Praptomo, dkk, 2010). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi rendahnya produksi jagung adalah intensifikasi dan diversifikasi serta pengaturan jarak tanam yang sesuai dan menggunakan metode atau pola sistem tanaman sela.

Pola tanam tanaman sela yang akan digunakan ialah jagung dengan kacang tanah, kedua komoditi inimerupakan kombinasi antara tanaman dengan tajuk tinggi berakar dalam (jagung) dengan tajuk rendah berakar dangkal (kacang tanah) disamping itu, tanaman jagung merupakan tanaman yang banyak membutuhkan unsur Nitrogen (N) sedangkan kacang tanah merupakan tanaman yang mampu mengikat atau memfiksasi unsur N dari udara atau dapat dikatakan bahwa tanaman kacang tanah adalah tanaman yang banyak menghasilkan unsur N. Selain itu, tanaman jagung merupakan tanaman pangan yang dapat ditanam campur dengan tanaman lain karena tajuknya kurang lebar dan tidak rimbun sehingga tidak menghalang cahaya yang masuk, sehingga tanaman lain juga mendapatkan cahaya untuk proses fotosintesis dan tidak menghalangi pertumbuhan dan perkembangan tanaman lain.

Selama ini petani sudah melakukan penanaman dengan sistem campuran antara beberapa jenis tanaman, namun belum melakukan pengaturan jarak tanam yang baik (Sunarta, 2009). Berdasarkan

Murdaningsih: Pengaruh jarak tanam jagung terhadap pertumbuhan dan hasil jagung serta kacang tanah yang ditanam sebagai tanaman sela

pengamatan di lapang ditemukan beberapa petani menanam jagung menggunakan sistem tanaman sela dengan tanaman kacang-kacangan namun jarak tanam yang digunakan terlalu rapat yaitu 55cm x 40cm, sehingga mudah terjadi persaingan unsur hara dan cahaya, sedangkan jarak tanam jagung yang ideal ialah 75cm x 40 cm (Anonymus, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada pertumbuhan dan hasil tanaman jagung yang ditanam dengan tanaman kacang tanah sebagai tanaman sela, mengetahui pengaruh yang terjadi pada pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah yang ditanam sebagai tanaman sela dan mengetahui jarak tanam yang ideal untuk jagung yang ditanam dengan kacang tanah sebagai tanaman sela.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian yang berada di Kelurahan Lokoboko, Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende. Penelitian dari bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan antara lain: benih jagung varietas Arjuna, benih kacang tanah varietas Bison, dan pupuk kandang ayam. Alat yang digunakan antara lain: cangkul, parang, ember, tugal, gembor, hand sprayer, meter kain, timbangan, tali raffia, dan alat tulis menulis.

Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 6 perlakuan jarak tanam yaitu J1 = 55cm x 40cm, J2 = 60cm x 40cm, J3 = 65cm x 40cm, J4 = 70cm x 40cm, J5 = 75cm x 40cm, J6 = 80cm x 40cm. Ulangan sebanyak 4 kali.

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Lahan dan pembuatan bedeng.

Lahan diolah dengan kedalaman olah tanah 30 cm. Kemudian Petak-petak penelitian dibuat dengan ukuran panjang 3,6 m dan lebar 1,6 m serta tinggi 30 cm sedangkan drainasenya dengan lebar 25-30 cm dan dalam 30 cm.

Pemupukan.

Pemupukan dengan menggunakan pupuk kandang (kotoran ayam) sebanyak 20 ton/ha yang diaplikasikan setelah pengolahan tanah dan sebelum pembuatan petak.

Penanaman.

Setiap lubang tanam untuk tanaman jagung ditanam 2 butir per lubang dengan jarak tanam: J1 = 55cm x 40cm, J2 = 60cm x 40cm, J3 = 65cm x 40cm, J4 = 70cm x 40cm, J5 = 75cm x 40cm, dan J6 = 80cm x 40cm, sedangkan kacang tanah sebagai tanaman sela ditanam 2-3 butir per lubang yang ditanam diantara tanaman jagung.

Pemeliharaan Tanaman.

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, penyiangan, pembumbunan, dan pengendalian hama dan penyakit.

Panen.

Jagung dipanen setelah berumur 120 hari terhitung sejak tanam. Kacang tanah dipanen setelah berumur 130 hari.

Variabel Pengamatan

Variabel yang diamati adalah tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, indeks luas daun umur 21, 28, 35, 42, 49 hst serta diameter tongkol, diameter tongkol, berat tongkol tanaman ¹, berat tongkol ha ¹, berat kering jagung tanaman ¹, berat kering jagung ha ¹, berat 100 butir jagung, jumlah polong kacang tanah tanaman ¹, berat polong kacang tanah tanaman ¹, Berat Polong Kacang Tanah ha ¹, Berat kering kacang

tanah tanaman ¹, Berat kering kacang tanah ha ¹, dan berat 100 butir biji kacang tanah.

Analisis Data

Data hasil pengamatan dianalisis secara statistika dengan menggunakan analisis varian (sidik ragam) sesuai dengan rancangan yang digunakan. Apabila perlakuan menunjukkan pengaruh nyata terhadap variabel yang diamati maka dilanjutkan dengan uji BNT 5% (Gomez dan Gomez, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi tanaman

Data hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa jarak tanam memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap tinggi tanaman pada setiap umur pengamatan (Tabel 4.1).

Hasil diatas, menunjukkan bahwa perlakuan J5 memberikan nilai tertinggi kecuali pada umur 49 hst, karena pada umur tersebut tanaman mulai beralih masa dari fase vegetatif ke fase generative disebabkan oleh jarak tanam yang digunakan sesuai sehingga tidak mudah terjadi persaingan unsur hara tanah, intensitas cahaya, air serta unsur-unsur lain yang turut memacu pertumbuhan tanaman, dan juga salah satunya disebabkan karena sistem tanam yang digunakan

Murdaningsih: Pengaruh jarak tanam jagung terhadap pertumbuhan dan hasil jagung serta kacang tanah yang ditanam sebagai tanaman sela

Tabel 4.1 Rataan Tinggi Tanaman Jagung Pada Setiap Umur Pengamatan

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm) pada setiap umur pengamatan (hst)					
	14	21	28	35	42	49
J1	16,58 f	26,42 f	38,00 f	60,00 f	81,00 f	106,25 f
J2	20,50 e	27,72 e	42,33 e	61,50 e	82,83 e	110,53 e
J3	23,00 d	31,17 d	44,50 d	64,64 d	84,42 d	116,08 d
J4	24,58 c	33,83 c	46,17 c	67,67 c	86,22 c	121,33 c
J5	32,08 a	41,41 a	56,50 a	71,75 a	90,44 a	132,55 b
J6	29,08 b	35,08 b	54,42 b	69,09 b	88,28 b	136,46 a
BNT 5%	0,38	0,92	0,42	0,77	0,37	2,98

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

. Sistem yang digunakan ialah sistem tanam tanaman sela, dalam hal ini jagung sebagai tanaman utama dan kacang tanah sebagai tanaman sela, merupakan kombinasi antara tanaman leguminosa (C4) dengan tanaman biji-bijian (C3) dimana tanaman biji-bijian (kacang tanah) memiliki bintil-bintil akar yang mampu mengikat atau memfiksasi nitrogen (N) dari udara, sedangkan tanaman leguminosa

(jagung) merupakan tanaman yang sangat membutuhkan unsur N dalam jumlah yang cukup besar (Koswara, dalam Erniyani 2008).

Jumlah daun

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa jarak tanam berpengaruh nyata terhadap jumlah daun pada setiap umur pengamatan (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Rataan Jumlah Daun Jagung Pada Setiap Umur Pengamatan.

Perlakuan	Jumlah Daun (helai) pada setiap Umur Pengamatan (hst)					
	14	21	28	35	42	49
J1	3,63 d	5,38 b	8,08 e	8,08 d	8,88 e	9,00 c
J2	4,08 c	6,17 a	8,17 d	8,17 c	9,08 cd	9,00 c
J3	4,08 c	6,25 a	8,25 c	8,17 c	9,00 d	9,00 c
J4	4,17 b	6,17 a	8,17 d	8,25 bc	9,17 c	9,25 b
J5	4,17 b	6,58 a	8,58 a	8,58 a	9,75 a	9,25 b
J6	4,25 a	6,42 a	8,42 b	8,33 b	9,33 b	9,75 a
BNT 5%	0,07	0,51	0,04	0,09	0,09	0,14

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada umur 14 hst jumlah daun

yang paling tinggi ialah pada perlakuan J6, hal ini disebabkan karena pada umur

Murdaningsih: Pengaruh jarak tanam jagung terhadap pertumbuhan dan hasil jagung serta kacang tanah yang ditanam sebagai tanaman sela

14 hst belum terjadi persaingan karena umur dan kapasitas dalam penyerapan unsur hara masih sangat rendah, sedangkan pada umur 21 hst perlakuan J2-J6 tidak berbeda nyata, hal ini disebabkan karena tanaman jagung di tanam pada hari yang sama dan memiliki daya tumbuh yang sama. Pada umur 28-42 hst kapasitas penyerapan

unsur hara semakin tinggi guna mempertahankan pertumbuhan dan perkembangannya.

Luas Daun

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa jarak tanam jagung memberikan pengaruh yang sangat nyata pada luas daun untuk setiap umur pengamatan (Tabel 4.3).

Table 4.3 Rataan Luas Daun Jagung Pada Setiap Umur Pengamatan

Perlakuan	Luas Daun (cm) Pada Umur Pengamatan					
	14	21	28	35	42	49
J1	204,10 f	306,17 f	446,75 f	558,39 f	697,93 f	814,39 f
J2	214,33 e	321,54 e	469,13 e	586,33 e	732,99 e	855,18 e
J3	216,82 d	325,28 d	474,64 d	593,23 d	740,05 d	863,45 d
J4	233,32 c	349,98 c	527,18 c	658,97 c	823,66 c	950,50 c
J5	266,95 a	400,67 a	583,42 a	729,17 a	911,47 a	995,53 a
J6	258,03 b	387,12 b	564,83 b	705,99 b	882,45 b	954,65 b
BNT 5%	8,96	11,03	20,29	25,36	31,44	51,61

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada umur 14 hst jumlah daun yang paling tinggi ialah pada perlakuan J6, hal ini disebabkan karena pada umur 14 hst belum terjadi persaingan karena umur dan kapasitas dalam penyerapan unsur hara masih sangat rendah, sedangkan pada umur 21 hst perlakuan J2-J6 tidak berbeda nyata, hal ini disebabkan karena tanaman jagung di tanam pada hari yang sama dan memiliki daya tumbuh yang sama. Pada umur 28-42 hst kapasitas penyerapan

unsur N merupakan bagian integran dari klorofil dan membentuk warna hijau pada tanaman bila tanaman kekurangan N, pembentukan karbohidrat akan tertunda, sebaliknya jika suplai N cukup, pertumbuhan tanaman akan berjalan dengan baik selanjutnya karbohidrat akan terbentuk yang kemudian akan ditransformasikan menjadi protein selain itu, nitrogen juga merupakan bahan penting penyusun asam amino, amida, nukleotida, nukleoprotein, dan esensial untuk pembentukan sel, pembesaran sel, dan pembelahan sel.

Indeks Luas Daun (ILD)

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa jarak tanam

memberikan pengaruh yang nyata pada ILD untuk setiap umur pengamatan (Tabel 4.4).

Tabel 4.4 Rataan ILD Pada Setiap Umur Tanaman.

Perlakuan	Indeks Luas Daun (cm) Pada Umur Pengamatan					
	14	21	28	35	42	49
J1	0,09 a	0,14 a	0,20 a	0,25 a	0,32 a	0,37 a
J2	0,09 a	0,13 b	0,20 a	0,24 b	0,31 ab	0,36 ab
J3	0,08 b	0,13 b	0,18 c	0,23 c	0,28 d	0,33 c
J4	0,07 c	0,12 c	0,19 b	0,24 b	0,29 cd	0,34 bc
J5	0,09 a	0,13 b	0,19 b	0,24 b	0,30 bc	0,33 c
J6	0,09 a	0,12 c	0,18 c	0,22 d	0,28 d	0,30 d
BNT 5%	0,0036	0,0046	0,0082	0,0102	0,0127	0,0213

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Indeks Luas Daun yang paling rendah ialah pada perlakuan J1 yaitu 55cm x 40 cm dan paling tinggi ialah pada perlakuan J6 yaitu 80cm x 40cm sehingga meskipun luas daunnya tinggi tetapi indeksnya tetap rendah karena jarak tanamnya lebar/luas, dan sebaliknya meskipun luas daunnya rendah tetapi indeks luas daunnya tetap tinggi karena jarak tanamnya sempit. Pada pengamatan indeks luas daun, yang memberikan hasil tertinggi ialah J1 meskipun ada beberapa perlakuan yang menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5% tetapi tetap J1 yang lebih tinggi untuk semua umur pengamatan. Hal ini disebabkan karena jarak tanam pada perlakuan J1 lebih rapat jika dibandingkan dengan

perlakuan J2-J6 sehingga meskipun luas daunnya tinggi, indeks luas daunnya tetap kecil karena jarak tanamnya renggang.

Produksi Tanaman Jagung

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penggunaan jarak tanam berpengaruh sangat nyata terhadap diameter tongkol, berat tongkol tan^{-1} , berat tongkol ha^{-1} , berat kering tan^{-1} , berat kering ha^{-1} , dan berat 100 butir (Tabel 4.4).

Murdaningsih: Pengaruh jarak tanam jagung terhadap pertumbuhan dan hasil jagung serta kacang tanah yang ditanam sebagai tanaman sela

Tabel 4.4 Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Variabel Produksi Tanaman Jagung.

Perlakuan	Variabel Pengamatan					
	Diameter Tongkol tan ⁻¹ (cm)	Berat Tongkol tan ⁻¹ (gram)	Berat Tongkol ha ⁻¹ (ton)	Berat Kering biji jagung tan ⁻¹ (gram)	Berat Kering biji jagung Ha ⁻¹ (ton)	Berat 100 butir jagung (gram)
J1	4,83 c	103,08 f	3,07 e	45,06 e	2,07 e	21,71 f
J2	4,91 c	108,08 e	4,43 d	52,00 d	2,16 d	23,00 e
J3	5,25 b	133,04 d	4,90 c	66,17 c	2,59 c	25,75 d
J4	5,49a	141,42 c	5,16 b	70,50 b	2,94 b	27,84 c
J5	5,70 a	171,33 a	5,68 a	80,13 a	3,30 a	32,17 a
J6	5,52a	161,25 b	5,22 b	74,00 b	2,95 b	28,50 b
BNT 5%	0,21	1,34	0,07	4,96	0,01	0,48

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Produksi Tanaman Kacang Tanah

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa jarak tanam jagung memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel pengamatan jumlah polong, berat polong tan⁻¹, berat polong

ha⁻¹, berat kering tan⁻¹, berat kering ha⁻¹, dan berat 100 butir pada variabel hasil tanaman kacang tanah yang ditanam sebagai tanaman sela (Tabel 4.5).

Tabel 4.5 Pengaruh Jarak Tanam Jagung Terhadap Hasil Tanaman Kacang Tanah yang Ditanam Sebagai Tanaman Sela.

Perlakuan	Variabel Pengamatan					
	Jumlah polong (polong)	Berat Polong tan ⁻¹ (gram)	Berat Polong ha ⁻¹ (ton)	Berat Kering tan ⁻¹ (gram)	Berat Kering ha ⁻¹ (ton)	Berat 100 butir (gram)
J1	10,88 e	33,00 c	1,49 f	12,25 f	0,55 f	11,04 f
J2	12,13 e	36,38 c	1,57 e	15,06 e	0,62 e	12,90 e
J3	13,94 d	44,50 c	1,72 d	20,63 d	0,72 d	14,40 d
J4	19,00 c	64,38 b	2,32 c	27,25 c	0,90 c	15,84 c
J5	26,63 a	88,13 a	3,17 a	31,25 a	1,31 a	19,22 a
J6	21,18 b	72,50 b	2,47 b	29,50 b	0,95 b	16,20 b
BNT 5%	1,38	12,90	0,01	1,71	0,02	0,31

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Hasil menunjukkan bahwa jarak tanam jagung memberikan pengaruh yang nyata untuk semua variabel hasil pada kacang tanah yang ditanam sebagai tanaman sela. Hal ini

disebabkan karena kombinasi tanaman yang sesuai dan tidak saling merugikan antara tanaman utama dan tanaman yang ditanam sebagai tanaman sela atau sisipan, kedua komoditi ini merupakan

kombinasi antara tanaman dengan tajuk tinggi berakar dalam (jagung) dengan tajuk rendah berakar dangkal (kacang tanah). Selain itu, tanaman jagung merupakan tanaman pangan yang dapat ditanam campur dengan tanaman lain karena tajuknya kurang lebar dan tidak rimbun sehingga tidak menghalang cahaya yang masuk, sehingga tanaman lain juga mendapatkan cahaya untuk proses fotosintesis dan tidak menghalangi pertumbuhan dan perkembangan tanaman lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis sidik ragam, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan jarak tanam jagung berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman jagung 3,63 %, jumlah daun jagung 0,14 %, luas daun jagung 32,83 %, indeks luas daun jagung 0,0104, diameter tongkol jagung 0,22 %, berat tongkol jagung tan^{-1} 15,67 %, berat tongkol jagung ha^{-1} 0,61 %, berat kering jagung tan^{-1} 8,24 %, berat kering jagung ha^{-1} 0,32 %, berat 100 butir biji jagung 2,83 %.
2. Jarak tanam jagung berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah polong

kacang tanah 4,24 %, berat polong kacang tanah tan^{-1} 14,15 %, berat polong kacang tanah ha^{-1} 0,47 %, berat kering kacang tanah tan^{-1} 4,15 %, berat kering kacang tanah ha^{-1} 0,23 %, serta berat 100 butir biji kacang tanah 2,24 %, yang ditanam sebagai tanaman sela.

3. Jarak tanam jagung 75 cm x 40 cm dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman jagung 32,08 – 132,55 cm, jumlah daun 4,17 – 9,25 helai, luas daun 266,95 – 995,53 cm, ILD 0,09 – 0,33 cm, diameter tongkol 5,70 cm, berat tongkol tan^{-1} 171,33 grm, berat tongkol ha^{-1} , 5,68 ton, berat kering tan^{-1} 80,13 grm, berat kering ha^{-1} 3,30 ton, berat 100 butir biji jagung 32,17 grm, dan produksi kacang tanah sebagai tanaman sela dengan jumlah polong 26,63 polong, berat polong tan^{-1} 88,13 grm, berat polong ha^{-1} 3,17 ton, berat kering biji tan^{-1} 31,25 grm, berat kering biji ha^{-1} 1,31 ton, serta berat 100 butir 19,22 gram.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan caranya masing-masing dalam melengkapi tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Anonymous. 2005. *Bertanam Jagung Unggulan*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Anonymous. 2008. *Petunjuk Teknik Budidaya Tanaman Unggulan*. PT Ciptawidya Swara. Jakarta Timur.
- Anonymous. 2009. *Jagung*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung>. Disidir 04 Maret 2012.
- Anonymous. 2010. *Teknologi Budidaya Jagung*. <http://sukatani-banguntani.blogspot.com/2010/01/teknologi-budidaya-jagung.html>. Disidir 04 Maret 2012.
- Ari Mayadewi. 2007. *Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Gulma dan Hasil Jagung*. <http://ejournal.ac.id/abstrak/judul%203%284%29>. Pdf. Disidir 26 April 2012.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Kabupaten Ende. 2010. *Rekapitulasi Ketersediaan Pangan Kabupaten Ende*. BKP3 Ende. Ende.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian Kabupaten Ende. 2011. *Rekapitulasi Ketersediaan Pangan Kabupaten Ende*. BKP3 Ende. Ende.
- Baskara. 2011. *Pengaruh Pemberian pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Kacang*. <http://baskara90.wordpress.com/2011/01/03/pengaruh-pemberian-pupuk-npk-terhadap-pertumbuhan-kacang-jenis-pelanduk-dan-gajah/>. Disidir 12 Maret 2012.
- Candra. N. D. 2009. *Mengenal Hama dan Penyakit Tumbuhan*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Klaten.
- Erniyani, et al. 2008. *Pengaruh Pengurangan Tongkol Tidak Berkembang Dan Pemberian Dosis Nitrogen Terhadap Hasil Tanaman Jagung (Zea mays L) Varietas Lokal Seraya*. *Agrica*. 1 (1): 1-5. Fakultas Pertanian Universitas Flores. Ende.
- Gomez, K.A., Gomez, A. A. 1995. *Prosedur Statistik Untuk Penelitian Pertanian*. Edisi 2. (Sjamsuddin, E. dan Baharsjah, J. S., Pentj). Universitas Indonesia. Jakarta.
- H. R. Sugeng. 2001. *Bercocok Tanam Palawija*. CV Aneka Ilmu. Semarang.
- Prapto Dwi, dkk. 2010. *Petunjuk Teknis Pendampingan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Jagung Di Nusa Tenggara Barat*. Kementerian Pertanian Badan LITBANG Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB. Mataram.
- Sedyowati. Y. T. 2007. *Jenis dan Varietas Unggul Kacang Tanah*. <http://cybex.deptan.go.id/pe-nyuluhan/jenis-dan-varietas-unggul-kacang-tanah>. Disidir 15 Mei 2012.
- Sunarta I Wayan. 2009. *Pengaruh Jarak Tanam Jagung Manis Dan Varietas Kubis Terhadap Hasil Jagung Dan Kubis Pada Sistem Tumpang Sari Di Desa Candi Kuning, Tabanan*. *Agrica*. 2 (1): 1-9. Fakultas Pertanian Universitas Flores. Ende.
- Warsana. 2009. *Introduksi Teknologi Tumpang Sari Jagung dan Kacang Tanah*. Tabloid Sinar Tani. Jawa Tengah.